



Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan

Ririn Rofikoh¹, Agus Kenedi², M Nurlukman³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Metode Qiroati, Kemampuan Membaca Al-Quran

Abstract: Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini, karena kemampuan ini merupakan bekal bagi kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Qur'an didefinisikan sebagai kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Untuk mendukung proses analisis tersebut, maka data yang diperoleh harus lengkap dan menyeluruh dalam latar lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan sudah dilakukan secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik dengan metode Qiroati.

INTRODUCTION

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak bisa berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Semua tujuan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama selalu mengidealkan terciptanya sikap anak didik yang dewasa, baik intelektualnya, emosionalnya, maupun spiritualnya.

Sebagai manifestasi keimanannya, seorang muslim wajib mematuhi dan

menjalankan berbagai aturan. Membicarakan tentang teks Al-quran sungguh tanpa batas, seiring dengan kekuatan magnet Al-quran sebagai Kalam Allah Swt, dalam tradisi Arab hal tersebut menjadi prioritas sedemikian rupa terhadap teks Alquran dan menjadikan interpretasi sebagai metode (Warisno 2019).

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini, karena kemampuan ini merupakan bekal bagi kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Qur'an didefinisikan sebagai kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Azhari 2019).

Al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, mengajarkan Al-Qur'an untuk siswa merupakan hal yang penting untuk mengajarkan moralitas yang baik berdasarkan Al-Qur'an. Muslim saat ini hidup di abad dimana teknologi Eropa dan Amerika telah berkembang pesat di seluruh dunia. Kasus ini membuat umat Islam melupakan bahwa mereka memiliki Al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia. Al-Qur'an adalah rujukan bagi umat Islam sebagai pedoman manusia dalam menjalani kehidupan (Ali 2017).

Pada kondisi saat ini telah banyak metode menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para ahli untuk mempermudah dan meningkatkan kecepatan dalam proses menghafal tersebut, dan telah banyak diterapkan oleh berbagai lembaga yang formal maupun non formal, yaitu seperti metode ODOA (one day one ayat), metode ODOP (one day one page), metode wahdah, kitabah,

sim'a'i, gabungan, jama' dan lainnya, akan tetapi sedikit sekali lembaga yang menekankan pada proses untuk memelihara hafalan agar lebih melekat pada memori seseorang (Jayanti, Warisno, and Setyaningsih 2022).

Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran merupakan tuntutan mendesak bagi lembaga-lembaga RA saat ini. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh anak didik di RA adalah lemahnya kemampuan membaca Al-Quran (Ulfah, Assingkily, and Kamala 2019). Hal ini ditandai dengan indikasi seperti: (a) lemahnya anak didik di dalam mengenal huruf hijaiyah, (b) kesulitan anak dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu (contoh tsa-sa, dha-dza), (3) anak-anak kesulitan dalam membedakan panjang pendeknya harokat/tanda baca (Susianti 2017).

Problematika kehidupan di masyarakat yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Kompleksitas persoalan ini menuntut ilmu pengetahuan untuk menyelaraskan diri dengan kondisi masyarakat. Upaya pergulatan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan ini merupakan sebuah bentuk tanggung jawab keilmuan. Kontribusi ke ilmunan ini selanjutnya mengarah pada peningkatan harkat dan martabat manusia, di samping sebagai tawaran problem solving. Oleh karenanya, eksistensi agama dituntut untuk terlibat aktif dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia. Agama tidak hanya dijadikan identitas keyakinan seseorang, akan tetapi agamajuga dituntut dapat menjawab permasalahan manusia yang semakin kompleks. Hal ini dipertegas dengan statmen Rahman yang mengatakan bahwa Islam yang tidak dapat memecahkan problem-problem kemanusiaan hanya akan menjadi ancaman di masadepan (Kenedi 2021).

Di antara tugas yang memerlukan keseriusan dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, sebab mengajarkan Al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan. Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode cara cepat baca Qur'an di antaranya adalah dengan menggunakan Metode Iqro', Tilawati, Qiroati, Baghdadiyah, Nahdliyah, Al Barqy dan lain-lain. Namun yang akan penulis bahas di sini yang digunakan untuk mengatasi tersebut adalah metode iqro' (Suriah 2018).

Dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an tidak terlepas dari upaya para ustadz atau ustadzah nya harus mampu membuat para santri tertarik dan berminat dalam mengikuti pelajaran, hal ini menjadi tantangan bagi ustadz dan ustadzahnya untuk membuat santri tidak jenuh dan bosan. Terlebih lagi santri yang dimaksud disini adalah anak usia dini dan anak sekolah dasar, yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang lebih dari ustadzahnya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an (Hasan and Wahyuni 2018). Salah satu metode dasar dalam belajar Al-qur'an yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan metode iqra. Metode iqra merupakan salah satu metode membaca Al-qur'an secara praktis, mudah dipahami dan dipelajari mulai dari anak-anak sampai orang tua. Seperti halnya metode iqra' pembelajaran yang diterapkan di TPQ Nurushsholihin dalam memberikan pelajaran membaca Al-qur'an pemula menggunakan iqra' jilid 1 sampai dengan jilid 6.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemaunnya sendiri, untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan bacaan Alquran siswa RA/TK menggunakan beberapa metode dalam membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan bacaan. Salah satunya adalah metode Qiroati. Metode Qiroati dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

Secara garis besar metode qiroati adalah suatu metode membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Diawal penyusunan metode qiroati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib Musykilat (kata-kata sulit). Berasal dari metode qiroati inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca Alquran seperti metode Iqro', metode An-Nadliyah, metode Tilawaty, metode Al-Barqy dan lain sebagainya.

Melihat dua metode di atas terdapat kelebihan dan kekurangan sehingga dari segi keefektifan sangat lama untuk dapat masuk kepada tahap Alquran. Untuk alasan inilah peneliti beralih kepada metode qiroati yang dipandang sebagai metode yang efektif .

THEORETICAL SUPPORT

Menurut Sumadyo membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis, disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis (Junainah 2018).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata/bahasa tertulis. Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Membaca permulaan berada ditahap awal proses membaca atau proses visual. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Anak mengenal huruf sebagai lambang bunyi melalui proses visualisasi. Visualisasi sering disebut juga sebagai *mental imagery*. *Mental imagery* dapat didefinisikan sebagai penggambaran ulang atas sebuah objek yang dilihat. Visual image terbentuk berdasarkan apa yang di lihat (Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati 2020).

Menurut (Hasanah et al. 2020) membaca pada haikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tiak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual,

berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Huruf yaitu tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan huruf hijaiyah yaitu huruf arab yang dimulai dari alif sampai ya. Menurut Abdul huruf hijaiyah merupakan huruf yang dipakai di Timur Tengah atau Arab Saudi dan sekitarnya. Huruf ini dikenal juga sebagai huruf kitab suci Al-qur'an , sehingga huruf ini hampir di kenal oleh seluruh dunia. Huruf hijaiyah merupakan huruf yang terdapat dal al-Qur'an dan tulisannya ditulis dengan bahasa Arab, Moh. Tohir menjelaskan huruf hijaiyah aalah semua huruf yang terdapat dalam al-qur'an sama artinya membaca huruf hijaiyah ada dua puluh delapan. Berdasarkan pendapat para pakar diatas penulis dapat simpulkan bahwa huruf hijaiyah adalah huruf yang terdapat dalam Al-qur'an dan ditulis dengan huruf Arab yang terdiri dari dua puluh delapan huruf yang dimulai dari huruf alif sampai ya (Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid 2020).

Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya memiliki metode atau caranya berbeda-beda sesuai dengan cirri khas dari masing metode yang dikembangkan. Dalam membaca huruf hijaiyah perlu diperhatikan ketepatan pada makhrajnya. Ketepatan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah pada makhrajnya. Setiap huruf hijaiyah mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin melafalkannya membutuhkan kejelian dan pemahaman.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan tingkat pencapaian perkembangan bahasa dalam keaksaraan usia 5-6 tahun yaitu: Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya,

menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.

Tolak ukur ideal dari kemampuan membaca al-qur'an adalah santri bisa membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar. Begitu juga dengan menghafal bunyi bacaannya. Kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup), kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan (Nur and Aryani 2022).

Menurut Gordon, kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pendidik dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik (Arafat 2020).

Ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya. Menurut (Hasanah et al. 2020) metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olah raga, ilmu alam dan lain sebagainya, semua proses pengajaran yang baik maupun yang jelek pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta didalamnya terdapat sarana dan gaya pengajaran.

Dalam membaca Alquran kita sebagai umat Islam dituntut untuk membaca dengan benar (fasih) sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Dari tuntutan inilah bermunculan metode-metode baca Alquran, diantaranya adalah

Metode Klasik Alif Ba Ta, Metode Iqro, Metode Al Hira', Metode Al-Barqi, Metode BaQmi dan Metode Qiroati.

Metode Alif Ba Ta adalah metode klasik yang bertahan lama. Hampir semua madrasah menerapkan metode Alif Ba Ta untuk mengajarkan Alquran. Metode ini lebih menekankan pada ejaan. Sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya hingga mencapai Alquran. Namun beberapa kelebihan dari metode ini adalah para siswa mengenal huruf asli tanpa diberi baris. Setelah metode Alif Ba Ta hilang maka muncullah metode Iqro'. Jilid pertama dalam metode iqro' siswa langsung mengenal huruf yang sudah diberi baris tanpa terlebih dahulu dikenalkan huruf aslinya. Sehingga siswa tidak mengenal huruf asli, namun metode ini lebih ditekankan pada baris-baris dalam bacaan. Pada metode iqro' siswa harus menyelesaikan sampai jilid VI sehingga perlu waktu yang lama untuk menyelesaikannya.

Qiroati adalah cara cepat belajar membaca Al-qur'an. Iqra' yang dimaksud bukan sekedar membaca tulisan, tetapi membaca alam semesta dan sekitarnya. Tujuan Iqra' adalah memahami isinya, untuk memahami isinya maka harus mengerti gagasan (topik) dari kitab tersebut, sistematika penulisannya, dan lain-lain. Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan kepada Latihan membaca. Adapun panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang paling sederhana. Metode ini adalah metode yang mudah, praktis, cepat bagi yang ingin belajar membaca Al-qur'an, karena, metode ini menekankan langsung pada Latihan membaca.

METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu

metode yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Untuk mendukung proses analisis tersebut, maka data yang diperoleh harus lengkap dan menyeluruh dalam latar lingkungan. Oleh karena itu, apabila kesimpulan dirasakan kurang mantap atas dasar pengamatan pertama (terdahulu), peneliti kembali mengumpulkan data untuk menyempurnakan hasil berdasar temuan yang lebih mantap lagi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah (Zuchri 2021).

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, anatara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra. Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan

yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dari kondisi lapangan yang ada.

Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*).

Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”. Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Ada 2 tenaga pendidik di TK Kasih Bunda Lampung Selatan yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam membaca huruf hijaiyah (Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar dan sesuai dengan makharijul huruf).

RESULT AND DISCUSSION

Temuan pertama, Langkah-langkah pembelajaran Alquran dengan metode qiroati di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan berlangsung secara produktif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sebab guru Alquran di sekolah tersebut dapat mengemasnya secara menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Untuk itu strategi yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan mereka.

Kemudian guru Alquran tersebut menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pelajarannya. Namun diakui bahwa media yang digunakannya belumlah maksimal, meskipun begitu guru-guru berusaha menggunakan media pembelajaran setiap kali melakukan pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas selama ini mengacu kepada tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka atau pendahuluan, kegiatan pokok atau inti dan kegiatan akhir atau penutup.. dalam kegiatan pembuka, biasanya saya membukanya dengan sama-sama membaca doa belajar dan surah alfatihah, kemudian memberikan apersepsi kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan disampaikan lalu dikaitkan dengan pokok bahasan yang telah dibahas pada waktu sebelumnya dan mengaitkannya dengan pengalaman dengan pendekatan terjemah dan tafsirnya.

Kemudian dalam kegiatan inti atau pokok, kegiatan pembelajaran yang saya lakukan adalah mengajak siswa untuk mengeksplorasi betapa pentingnya memperbaiki bacaan Alquran dan menafsirkan setiap ayat-ayat yang dihafal kemudian dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Terakhir kegiatan penutup yang dilakukan sebagai akhir dari proses pembelajaran adalah memberikan umpan balik dan penguatan positif terhadap keberhasilan siswa dengan cara

mengapresiasi setiap siswa yang mampu melewati dari target pembelajaran. Kemudian menutup pelajaran dengan membacakan doa setelah belajar.

Terkait dengan temuan pertama bahwa langkah-langkah atau pelaksanaan pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar Islam terpadu Bunayya Medan sudah sangat efektif. Dikarenakan guru tersebut sudah bisa mengemas materi pelajaran dengan metode yang sangat menyenangkan. Namun begitu tidak boleh terlalu puas dengan hasil yang ada.

Temuan kedua, hambatan yang dialami oleh para guru dalam melaksanakan metode qiroati di SDIT Bunayya Medan. Bahwa selama berjalannya proses belajar-mengajar Alquran ditemukan hambatan-hambatan yang di temukan oleh setiap kelas. Namun setelah diamati bahwa hambatan ini kebanyakan terletak pada guru, ada guru yang tidak menguasai metode qiroati, guru yang masih bertahan menggunakan metode lama, guru yang tidak bisa menguasai kelas dan sebagainya.

Terkait dengan temuan kedua, bahwa jikalau hambatan tersebut terletak pada guru-guru, maka setidaknya sekolah lebih banyak membuat pelatihan-pelatihan metode qiroati. Pelatihan ini harus di jadwalkan perbulan atau persemester. Hal ini untuk membekali guru-guru yang masih kurang paham terhadap metode qiroati. Kemudian guru-guru juga harus dibekali dengan kemampuan cara mengelola kelas. Hal ini diperuntukan bagi guru yang sulit untuk menguasai kelas, apalagi karakter masing-masing siswa berbeda-beda.

Temuan ketiga, prestasi yang sudah diperoleh peserta didik Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan dalam bidang bacaan Alquran. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa prestasi yang dihasilkan dari adanya metode qiroati rata-rata bertambahnya kualitas bacaan sehingga target pencapaian dari bacaan Alquran melewati target pembelajaran.

Terkait dengan temuan ketiga ini, setidaknya prestasi tersebut tidak hanya sebatas pencapaian target pembelajaran saja, lebih dari itu prestasi harus dipupuk dan dibina ke jenjang yang lebih tinggi. Perlu juga diadakan perlombaan antar kelas yang berkaitan dengan tilawah Alquran. Agar semangat ini tidak hanya sebatas target pencapaian namun semangat berkompetisi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan sudah dilakukan secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik, antara lain:

Langkah-langkah pembelajaran Alquran dengan metode qiroati yang dilaksanakan oleh para guru di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan sudah sangat efektif dikarenakan guru-guru tersebut sudah bisa mengemas materi pelajaran dengan metode yang sangat menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran-saran supaya pembelajaran membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan lebih meningkat perlu adanya saran dan kritik yang bersifat membangun, diantaranya : (1) Diharapkan kepada ustadzah di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan agar mempertimbangkan perkembangan berfikir para santriwan/santriwati sebagai acuan dalam memilih metode dan strategi belajar membaca al-qur'an melalui metode Iqra' (2) Diharapkan kepada para santriwan/ santriwati di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan untuk tetap belajar lebih giat lagi dalam belajar membaca al-qur'an melalui metode Iqra' karena itu sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat. Dan bagi santri yang motivasi belajar membaca al-qur'an

melalui metode Qiroati kurang, mulai saat ini harus ada peningkatan yang lebih baik karena belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kemalasan hanya semata-mata akan menjadikan kebodohan dan ketekunan belajar merupakan salah satu kunci kesuksesan.

REFERENCES

- Ali, Rahmadi. 2017. "EFEKTIFITAS METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN."
- Arafat, Yassir. 2020. "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah."
- Azhari, Naufal. 2019. "PENGARUH METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPQ AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG."
- Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati. 2020. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (1): 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.
- Hasan, Sholeh, and Tri Wahyuni. 2018. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.
- Hasanah, Uswatun, Sefta Dwi Setia, Isti Fatonah, and Much Deiniatur. 2020. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL

- QUR'AN MELALUI PENGENALAN MAKHORIJUL HURUF PADA ANAK MENGGUNAKAN METODE SOROGAN.” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6 (2).
<https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>.
- Jayanti, Dewi Syafitri Dwi, Andi Warisno, and Rina Setyaningsih. 2022. “PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM PENGUATAN HAFALAN JUZ ‘AMMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN.” *Jurnal Manajemen* 01 (04).
- Junainah. 2018. “Penerapan Metode Iqra’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anank Usia Dini.”
- Kenedi, Agus. 2021. “MEMAHAMI STUDI ISLAM DENGAN PENDEKATAN TEKSTUAL” 7 (2).
- Nur, Ita Rosita, and Rita Aryani. 2022. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurusholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan” 2 (3).
- Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid. 2020. “Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4 (2): 186–91.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192>.
- Suriah, Muslikah. 2018. “Metode Yanbu’a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca” 3.
- Susianti, Cucu. 2017. “EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR’AN ANAK USIA DINI.”
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala. 2019. “IMPLEMENTASI METODE IQRO’ DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 44.
<https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>.
- Warisno, Andi. 2019. “Kajian Hermeneutika dalam Ilmu Al-Qur’an.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4 (01): 112.
<https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1511>.
- Zuchri, Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.